

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang ada di setiap negara memang bersifat khusus, namun saat ini permasalahan alam bukan lagi menjadi permasalahan bagi satu negara tertentu atau beberapa negara saja, akan tetapi sudah menjadi permasalahan semua negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Permasalahan tersebut antara lain adalah ledakan populasi dan pemanasan global, yang juga dikenal dengan istilah pemanasan global.

Bagi seluruh makhluk hidup, cuaca merupakan salah satu faktor fundamental dalam kehidupan mereka karena cuaca tidak lagi memberikan celah bagi aktivitas manusia, tetapi juga berperan penting dalam mempertahankan berbagai aktivitas manusia. Oleh karena itu, manusia memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan dan bersifat berkelanjutan. Tetapi karena kegiatan dan pemanfaatan lingkungan ini lingkungan berubah dengan cepat seiring berkembangnya jumlah makhluk hidup. Berdampak terjadinya suatu masalah dalam lingkungan hidup, yaitu terjadinya perubahan iklim yang meningkat disetiap waktunya.

Keunikan dari perubahan atmosfer yang berisiko berdampak pada perubahan lingkungan yang luar biasa dan kerusakan ekologi. Perubahan lingkungan itu sendiri merupakan kekhasan internasional mengingat

penyebabnya bersifat global dan dibawa melalui aktivitas manusia di seluruh dunia. Selain itu, dampaknya bersifat global yang dapat dirasakan di seluruh dunia.

Terdapat dua faktor yang berdampak pada lingkungan, yaitu faktor reguler (ketidakstabilan lingkungan dan ekologi) dan faktor antropogenik (pengembangan kerangka kerja dan modifikasi tutupan lahan). Namun, akhir-akhir ini, permainan fisik manusia telah mempercepat laju perubahan lingkungan.

Dampak yang ditimbulkan akibat perubahan lingkungan menyebabkan lapisan ozon rusak dan semakin menyempit secara perlahan. Radiasi yang mencapai permukaan bumi semakin besar akibat lubang-lubang pada lapisan ozon. Untuk mengatasi masalah perubahan lingkungan yang terjadi, setiap orang yang peduli terhadap lingkungan memiliki cara dan upaya untuk mengendalikan perubahan lingkungan. Lembaga kemanusiaan perlu membuat jalan pintas untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko lingkungan dan akibat dari perubahan yang terjadi. Perubahan sosial terhadap perubahan lingkungan jelas sulit bagi pemerintah daerah. Oleh karena itu, penanganan akibat perubahan iklim menjadi penting. Strategi yang memadukan perubahan dan mitigasi dipilih. Dengan demikian, sebagai negara berkembang kita memainkan peran yang lebih aktif dalam mengurangi perubahan lingkungan dan sekaligus memahami

keinginan mereka yang sangat besar untuk berubah, mengejar kolaborasi sebagai pilihan yang bijaksana karena perubahan lingkungan.

Dengan menggunakan Kampung Iklim yang disingkat ProKlim, Indonesia menjadi salah satu negara yang turut serta dalam kesepakatan Protokol Kyoto untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. ProKlim merupakan bagian dari upaya mengubah dan meringankan perubahan lingkungan dalam rangka penguatan tata ruang wilayah. Program Kampung Iklim meliputi kegiatan transformasi dan penanggulangan bencana fisik yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menanggulangi atau mencegah dampak perubahan lingkungan. Program Kampung Iklim dapat dibuat dan dilaksanakan di wilayah pada dasarnya pada tingkat desa/kelurahan/Rukun warga (RW) dan maksimal pada tingkat kecamatan/kelurahan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 19 Tahun 2012).

Upaya kolektif kecil secara regional dapat diakui melalui program perangkat lunak yang dikenal sebagai perangkat lunak kota lingkungan. Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan kegiatan nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong masyarakat dan seluruh pihak agar berperan aktif dalam pelaksanaan gerakan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK). Melalui pelaksanaan Kampung Iklim ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada organisasi di antara mitra tertentu dalam menangani perdagangan dan seni lingkungan dengan

menyebarkan dan mengubah informasi tentang upaya cemerlang untuk transformasi dan kenyamanan.

Melalui program ini, daerah sekitar akan mengumpulkan data dan informasi tentang pertukaran lingkungan dan dampaknya. Selain itu, daerah sekitar juga diharapkan memiliki pilihan untuk mengawasi dan mengembangkan kebebasan dalam menjalankan varian dan solusi perdagangan lingkungan baik secara berkelompok maupun berkelompok. Upaya untuk berpartisipasi dalam mengatasi dan memelihara lingkungan tempat tinggal mereka dan lingkungan secara keseluruhan adalah bentuk nyata yang diambil oleh jaringan tersebut.

Keikutsertaan dalam jaringan program pembangunan yang meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan, dan jenjang penilaian dapat diartikan sebagai pemberdayaan. Kegiatan penguatan wilayah masyarakat jelas-jelas selesai satu kali, akan tetapi penguatannya dilakukan secara berkesinambungan dan adakalanya ada kegiatan peningkatan untuk membantu pelaksanaan dan keterpaduan.

RW 01, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Kabupaten Jakarta Pusat, merupakan salah satu wilayah yang memberlakukan penerapan desa iklim di wilayah DKI Jakarta. Wilayah ini merupakan wilayah yang sudah mendapatkan predikat madya untuk proklamasi tahun 2019 dan diharapkan kedepannya dapat meraih predikat utama. Bermula dari peningkatan pencemaran udara dan tugas wajib pajak pada tahun 2017-2022 yang

mengantisipasi untuk mengatur perubahan lingkungan hidup pada jenjang diploma melalui proklamasi yang lebih umum, dan khususnya untuk meningkatkan kegiatan di lingkungan sekitar untuk model moderasi perubahan lingkungan hidup berbasis lingkungan sekitar. Pimpinan RW 01, Kelurahan Rawasari, mengadakan rapat dengan masyarakat sekitar lingkungan untuk mendukung inisiatif wajib pajak, khususnya melalui penguatan lingkungan sekitar kegiatan gotong royong menjaga iklim dan berfungsi sebagai sarana untuk memilah dan memilah sampah dengan tepat.

Solusinya yaitu pihak RW 01 Kelurahan Rawasari menerapkan program pilah sampah sesuai Pergub 77 tahun 2022. Setelah pilah sampah ini berjalan dengan baik, ketua RW mengadakan kegiatan lainnya seperti pengambilan sampah organik terjadwal, daur ulang pampers, bank sampah, maupun produksi pangan seperti budidaya lele dan lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memperjelas sebuah penelitian dengan merumuskan focus penelitian sebagai berikut:

1. Apa Program Kampung Iklim (ProKlim) yang memberdayakan masyarakat di RW 01 kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat?

2. Bagaimana Implementasi dari Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 01 Kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat?
3. Bagaimana hasil dari Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 01 Kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan dalam Program Kampung Iklim Di RW 01 Kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih Kabupaten Jakarta Pusat
2. Untuk melihat apa saja yang diimplementasikan dalam Program Kampung Iklim di RW 01 Kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih Kabupaten Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui hasil dari Program Kampung Iklim di RW 01 Kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

D. Kegunaan Penelitian

D.1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pembelajaran terkait dinamika sosial masyarakat dan berfungsi sebagai sarana untuk

mengetahui dampak program Iklim Kelurahan di RW 01, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat terhadap pengenalan lingkungan sosial.

D.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk refleksi, arahan dan dorongan bagi RW 01 Kelurahan Rawasari dalam melaksanakan program Desa Berwawasan Lingkungan.

E. Hasil Penelitian yang relevan

Dalam teknik penulisan, peneliti mengevaluasi penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan bantuan penting dari sumber yang relevan, peralatan yang berguna untuk memberikan gambaran awal dari studi yang terkait dengan masalah penelitian ini. Setelah melakukan *review* dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu:

1. Mengacu pada penelitian terdahulu oleh Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah (2017) yang memiliki judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan" menekankan pentingnya kolaborasi antar berbagai pihak untuk menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan memerlukan sumber daya dari pemerintah, media, pendidik, tokoh

masyarakat, dan semua lapisan masyarakat. Beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam upaya ini adalah pendidikan lingkungan, peningkatan partisipasi masyarakat, penggunaan media, peraturan lingkungan, penegakan hukum, dan penerapan konsep lingkungan yang sepenuhnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Keberhasilan dalam menjaga lingkungan yang berkelanjutan dapat memberikan dampak kualitas yang sangat tinggi bagi semua pihak yang terlibat, karena lingkungan yang terpelihara dengan baik akan memberikan manfaat yang sangat baik.

2. Merujuk pada penelitian yang dilakukan dengan bantuan metode Nur Rahmawati Sulistyorini, Rudi Saprudin Darwis, dan Arie Surya Gutama (2013) yang berjudul “Partisipasi Jaringan dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu, Desa Cicurug” menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengendalian sampah berjalan sesuai rencana. Proses ini dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan, dimana warga diberdayakan dalam perangkat KSM Hanjuang untuk melakukan pengendalian sampah. Pada tahap perencanaan strategis, keterlibatan jaringan dinilai cukup tepat, hal ini ditunjukkan dengan berbagai pemikiran dan saran yang disampaikan oleh warga dalam membuat keputusan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di lingkungannya. Sementara itu, pada tataran pelaksanaan, partisipasi masyarakat dinilai

sudah tepat, hal ini terlihat dari peran serta masyarakat dalam memilah sampah dan berkontribusi dalam pengembangan produk daur ulang dari sampah.

3. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nabiila Yumna Ghina dan Siti Zunariyah (2017) yang berjudul "Desa Iklim: Pengendalian Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat," para peneliti menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan Proklam. Pendekatan pemberdayaan ini meliputi langkah-langkah yang meliputi pengenalan, identifikasi masalah, pemecahan masalah, pelaksanaan kegiatan, pembuatan dan penyaluran data, serta pemberdayaan masyarakat. Keseluruhan pendekatan ini didukung oleh tindakan-tindakan yang berkaitan dengan pendekatan 5P, yaitu mengizinkan, membantu, memperkuat, dan memelihara. Partisipasi masyarakat dalam program ini diklasifikasikan berdasarkan tingkat partisipasinya, dimana Desa Sambirejo tercatat sebagai yang paling aktif. Namun, sangat disayangkan, desa ini tidak melaksanakan Proklam.
4. Dalam penelitian yang dilakukan dengan sumber daya Shieva Nur Azzizah A, Siti Latipah, dan Ika Oktaviani (2023) yang berjudul "Evaluasi Pemberdayaan Komunitas dalam Program Kampung Iklim di Wilayah Kota Tangerang", fokus penelitian adalah pada evaluasi pemberdayaan komunitas melalui program Kampung Iklim di

beberapa kecamatan di Tangerang. Penelitian ini membahas bagaimana program ini berperan dalam mengembangkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan dan menyebarluaskan variasi perubahan iklim dan langkah-langkah mitigasi di tingkat masyarakat, dan bagaimana program ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan efektif.

Artikel sebelumnya yang membahas tentang keterlibatan masyarakat dalam implementasi suatu program, khususnya Kampung Iklim, ternyata memberikan manfaat bagi para peneliti. Peneliti berencana untuk melakukan kajian tentang Keterlibatan masyarakat dalam Implementasi Kampung Iklim di RW 01 Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

F. Landasan Pemikiran

F.1. Landasan Teoritis

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam Upaya memberikan bantuan sosial hanya menjawab kebutuhan jangka pendek, dan sangat bersinggungan terhadap Gerakan pemberdayaan. Hal ini juga dilakukan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan sumber daya yang dimiliki kita. Tetapi dalam memaksimalkan suatu potensi suatu kegiatan dalam menimbulkan hal negatif, salah satunya perubahan iklim yang tidak mementu dan lain sebagainya.

Iklm adalah representasi umum dari cuaca yang melibatkan interaksi kompleks antara proses biologi, kimia, dan fisik. Hal ini mencerminkan hubungan dinamis antara atmosfer bumi, biosfer, dan geosfer. Oleh karena itu, iklim suatu daerah menggambarkan kondisi atmosfer dalam jangka waktu panjang, berdasarkan statistik dari rata-rata variabel cuaca (Murdiyarso, 2014).

Perubahan iklim juga mengacu pada pergeseran jangka panjang dalam suhu dan gaya iklim. Pergeseran ini dapat terlihat jelas, termasuk melalui fluktuasi dalam siklus matahari. Namun, sejak abad ke-19, kepentingan manusia telah menjadi aspek utama dalam perdagangan iklim, lebih sering melalui penggunaan bahan bakar fosil termasuk batu bara, minyak, dan gas. Pembakaran bahan bakar tersebut menghasilkan emisi gas rumah kaca yang bertindak seperti selimut di atas bumi, menjebak suhu hangat matahari dan menyebabkan suhu meningkat.

Demikian pula, penggundulan hutan dan pembukaan lahan dapat melepaskan karbon dioksida ke lingkungan sekitar. Tempat pembuangan sampah merupakan penyumbang utama emisi metana. Sektor energi, agensi, transportasi, bangunan, dan penggunaan lahan juga merupakan peserta besar emisi gas rumah kaca. Sebagai akibatnya, dunia saat ini memanas dengan laju yang luar biasa dalam catatan sejarah.

Dalam hal ini, pemerintah di seluruh negara berupaya untuk mengatasi permasalahan ini dengan berbagai macam hal. Diantaranya pengalihan penggunaan bahan bakar fosil dengan energi terbarukan, atau melakukan program kampung iklim.

Hal ini juga berkaitan dengan lingkungan, yaitu suatu kawasan di mana makhluk hidup beserta dengan makhluk hidup dan tak hidup seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan jasad renik, menempati suatu lokasi tertentu (Otto Soemarwoto dalam Akib, 2014). Selain itu manusia juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan di lingkungannya.

Oleh karena itu, program kampung iklim ini sangat diperlukan untuk mengatasi perubahan iklim. Kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan mitigasi, adaptasi, maupun kegiatan lainnya dalam mengurangi dan mengatasi terjadinya efek gas rumah kaca yang tercipta.

F.2. Landasan Konseptual

a. Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pandangan Mardikanto dan Soebato, “pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu usaha memenuhi

kebutuhan individu, kelompok, dan sebagian besar masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan pengontrolan lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya”.

Senada dengan itu, Ginandjar Kartikasasmitha mengemukakan bahwa “pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau suatu masyarakat melalui suatu kegiatan yang bersifat individual dalam menanggulangi berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan bagaimana sebagian besar masyarakat setempat memperlakukan suatu permasalahan yang ada di daerahnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (1987:59), masyarakat adalah sekumpulan individu yang relatif manfiri yang tinggal bersama dalam jangka waktu yang lama, mendiami suatu lingkungan yang mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan mereka secara berkelompok. Lebih lanjut, masyarakat

dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang relatif mandiri. Tetapi, dalam melakukan suatu kegiatan Sebagian besar dilakukan secara berkelompok. Dan hal ini dapat terjadi apabila seseorang melakukan suatu kegiatan.

Oleh karena itu, pemberdayaan jaringan dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang diambil untuk menghidupkan jaringan itu sendiri dari gaya hidup. Lebih jauh lagi, dapat menumbuhkan potensi dan fungsi seorang pria atau wanita dalam bantuannya dalam siklus dinamis untuk masalah-masalah yang terjadi dan melaksanakan pilihan-pilihan itu.

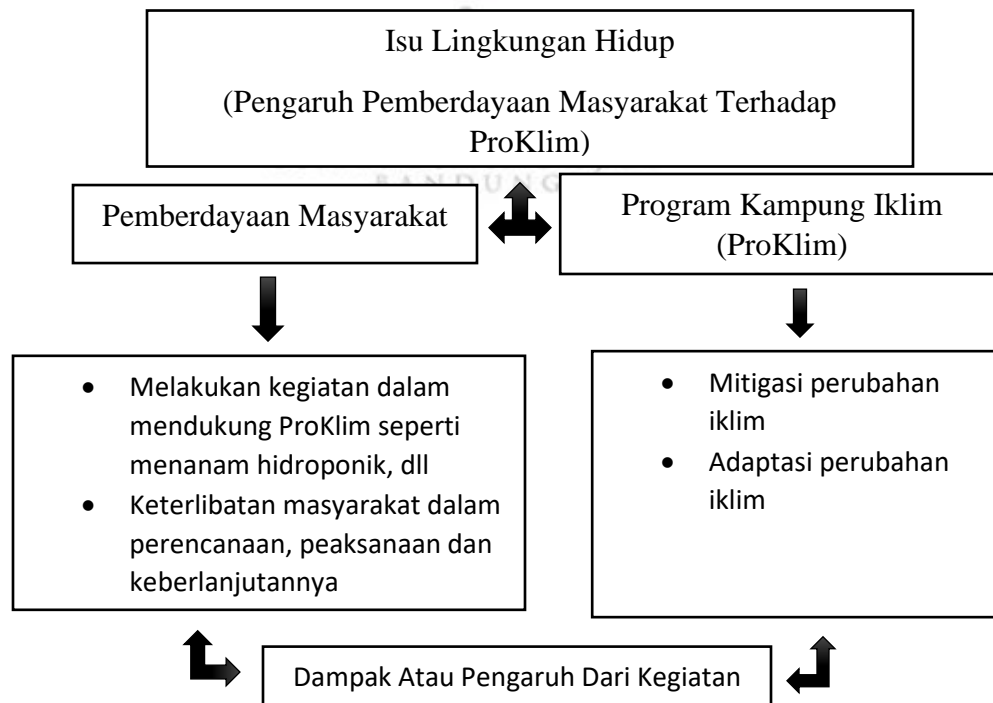
b. Program Kampung Iklim

Program memiliki berbagai macam pengertian, diantaranya sebagai berikut:

Sesuai dengan ungkapan asli bahasa Indonesia (KBBI), perangkat lunak merupakan suatu kesatuan yang berkaitan dengan kebutuhan dan usaha (dalam bidang usaha bisnis, ekonomi, sosial, dan sebagainya) agar dapat terlaksana. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Farida Yusuf Tayibnapis (2013:9) yang mengatakan bahwa program merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Atau dapat juga diartikan bahwa perangkat lunak merupakan suatu rangkaian kegiatan

fisik yang memerlukan perencanaan. Selain itu, dalam perangkat lunak juga diharapkan tujuan-tujuan dapat tercapai. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Desa iklim merupakan lokasi tempat jaringan terus bekerja untuk menyesuaikan diri dan mengurangi dampak perdagangan iklim. Dalam hal ini, kota metropolitan merupakan kawasan regulasi yang terdiri dari unit-unit kawasan (RW), vila, atau dukuh, sub-kawasan atau kota, dan berbagai wilayah otoritatif yang dianggap sebagai sesuatu yang sangat mirip. Melalui serangkaian teknik penilaian yang dijalankan melalui perangkat lunak Desa Iklim (ProKlim), lokasi desa iklim ditentukan.

F.3. Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

G.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di RW 01, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Kabupaten Jakarta Utara, untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

G.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma sendiri merupakan cara pandangan untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruksivisme. Karena dengan paradigma ini kita dapat mengetahui kondisi sosial dari konstruksi sosialnya. Sehingga paradigma konstruksivisme ini dapat dianggap sebagai kebenaran suatu realita sosial yang bersifat relatif. Sehingga, pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap Program Kampung Iklim di RW 01 Kelurahan Rawasari Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat ini dapat menggambarkan apa saja hal yang dilakukan maupun yang melakukannya.

Seorang profesional pernah mengatakan bahwa teknik kualitatif adalah teknik yang terutama didasarkan pada catatan sektor dan apa yang dialami responden, dengan tujuan untuk membandingkan teori

mereka dalam jangka panjang. Teknik subjektif adalah tinjauan yang menunjukkan strategi penilaian yang menghasilkan data gambar sebagai ekspresi tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan memberikan penjelasan atas informasi dari wawancara, observasi, dan sumber lain sebagai cara untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. (F, Farida, 2017: 46).

G.3. Metode Penelitian

Teknik deskriptif dapat digunakan untuk mengamati negara modern dari sekumpulan manusia, sebuah objek, sekumpulan situasi, sebuah proses ide, atau mungkin sekumpulan kejadian. Alasan untuk ujian ekspresif ini adalah untuk membuat sebuah penggambaran, sebuah foto yang disengaja, fungsional dan nyata dari tempat tinggal, realitas dan hubungan antar kekhasan yang sedang dieksplorasi. Seperti menurut Whitney (1960:55) pendekatan ekspresif adalah sebuah pencarian realitas dengan terjemahan yang sah. Ujian ini berkonsentrasi pada masalah-masalah di tempat umum, selain contoh-contoh perilaku di mata publik dan kejadian-kejadian tertentu, seperti hubungan, permainan fisik, pandangan, pemandangan, dan siklus dan dampak yang berkelanjutan dari kekhasan tersebut.

Penggunaan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan masalah atau kondisi objek yang dipelajari sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari lapangan secara langsung tanpa mengurangi dan menambahkan, terhadap masyarakat yang terlibat di RW 01 Kelurahan Rawasari

G.4. Jenis Data dan Sumber Data

Catatan yang mungkin disediakan cepat atau lambat dari evaluasi fakta kualitatif adalah istilah nyata sebagai pengganti rangkaian angka. Meskipun evaluasi kualitatif menggunakan frasa yang biasanya bergantung pada teks yang diperluas, berbagai teknik rangkaian fakta (observasi, wawancara, atau dokumentasi) biasanya diproses sebelum digunakan. Menurut pandangan sejauh ini, analisis terdiri dari 3 cabang: penguraian data, presentasi data, dan gambar kesimpulan. (B. Milles dan Huberman, 2014). Pencarian sistematis dan rangkaian informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan properti eksklusif merupakan penerapan analisis data kualitatif sehingga temuan dapat dikomunikasikan kepada orang lain dan catatan dapat dipahami dengan mudah. Sistem pengaturan catatan ke dalam perangkat, mensintesisnya, mengaturnya ke dalam gaya, memilih apa yang penting untuk dilihat, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan dengan orang lain merupakan penilaian catatan. Beberapa penilaian lain

menyatakan bahwa pemeriksaan catatan subjektif merupakan suatu cara yang disengaja untuk mencari dan mengatur catatan-catatan yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan sejenis sehingga cenderung mudah dipahami dan hasilnya dapat diketahui orang lain. (Sugiyono, 2016).

Dalam pemeriksaan informasi subjektif, para ahli ingin melihat dan menyadari hubungan dan pemikiran sehingga seseorang dapat diciptakan dan dinilai. Pemeriksaan dalam setiap jenis eksplorasi adalah sebuah perspektif. Ini terkait dengan memilah beberapa komponen secara metodis untuk menentukan komponen, koneksi, dan pendirian dengan keseluruhannya. Dimungkinkan untuk menarik gagasan bahwa analisis statistik kualitatif adalah cara mencoba menemukan catatan dan secara sistematis mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi. Teknik tersebut kemudian mengatur informasi menjadi pelajaran, menariknya ke dalam perangkat, mensintesisnya, dan mengaturnya ke dalam gaya sebelum menarik kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Dalam penelitian, identitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Fakta mengenai penguatan gadget yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak daerah setempat dalam lingkungan

kota di RW 01, Kecamatan Rawasari, dekat dengan wilayah lingkungan sekitar;

- 2) Data tentang faktor pendukung dalam Program Kampung iklim di RW 01 Kelurahan Rawasari
- 3) Data tentang kondisi lingkungan pra dan pasca adanya Program Kampung iklim di RW 01 Kelurahan Rawasari

Informasi nomor satu dan informasi sekunder merupakan dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Catatan kritis merupakan informasi yang diperoleh melalui para ahli secara langsung (langsung), sedangkan informasi opsional merupakan data yang bersumber dari sumber masa kini.

G.5. Informan atau Unit Analisis

Data yang diperoleh relevan karena informant yang dipilih memiliki pengaruh, memahami, dan terkait dengan cabang kegiatan yang diteliti. Sumber dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar RW 01, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

G.6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) mengatakan bahwa karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh fakta, maka metode pengumpulan

data statistik merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa memahami teknik deret data statistik, para ahli tidak akan memperoleh informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah ditetapkan. Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan sangat terkait erat dengan strategi pengumpulan data. Berikut ini adalah beberapa contoh strategi deret data penulis:

1) Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:100 empat puluh lima) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu siklus yang kompleks, suatu interaksi yang terdiri dari berbagai siklus alamiah dan siklus intelektual. Dua yang paling penting adalah proses persepsi dan ingatan. Dari pengertian di atas, persepsi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dan memelihara persepsi langsung terhadap tempat berlangsungnya ProKlim untuk memperoleh bukti-bukti yang dapat memandu dan melengkapi hasil penilaian tersebut. Dalam penilaian ini, penulis juga memiliki persepsi tentang dampak yang dapat ditimbulkan melalui penguatan lingkungan sekitar pada program kota ramah

lingkungan di RW 01, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

2) Wawancara

Sugiyono (2016:194) mengatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti perlu melakukan kajian awal untuk menemukan masalah yang perlu diteliti atau dalam hal ingin meneliti lebih jauh dari responden. Hal ini dilakukan antara peneliti dengan pihak terkait, antara lain kepala RW 01 Kelurahan Rawasari, beberapa ketua RT di sana, dan pihak terkait lainnya yang terkait dalam penelitian. Kelebihan dari pendekatan ini adalah kita dapat melihat permasalahan secara lebih langsung, dimana narasumber dimintai pendapat dan pandangannya. Dalam melakukan wawancara, narasumber perlu mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh narasumber.

3) Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:240), dokumentasi merupakan suatu arsip kejadian-kejadian yang lampau. Dokumentasi dapat berupa karangan, gambar, atau karya seni yang mengagumkan milik seseorang. Catatan harian, riwayat

hidup, kenangan, biografi, dan berbagai bentuk dokumentasi tertulis lainnya mencakup catatan dan pedoman. Dokumentasi dalam bentuk gambar, misalnya, foto, benda-benda hidup, gambar, dan sebagainya. Dokumentasi yang berupa karya, misalnya karya agung, dapat berupa gambar, patung, film, dan sebagainya.

G.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pendekatan untuk mencari keabsahan catatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sistem triangulasi, yaitu pemilihan dan verifikasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang valid dan dapat dianggap diketahui dengan memeriksa langsung kondisi target di lapangan.

G.8. Teknik Analisis Data

Teknik pemeriksaan catatan yang dirujuk dalam strategi Eksplorasi Subjektif dan Kuantitatif (Hardani, et al., 2020: 195) yang diberikan melalui Miles, Huberman, dan Spradley saling melengkapi. Setiap fase eksplorasi Miles dan Huberman menggunakan statistik yang lebih rendah, tampilan informasi, dan persetujuan. Ketiga rentang tersebut harus dimungkinkan pada semua tahap metode pemeriksaan subjektif: memahami, memfokuskan, dan memilih. Sebagai berikut:

- 1) Data reduksi adalah siklus penalaran sensitif yang membutuhkan pengetahuan yang berlebihan, adaptif, dan mendalam. Dalam hal reduksi fakta, peneliti pemula dapat membicarakannya dengan teman atau orang lain yang dianggap memiliki pemahaman yang cukup tentang keadaan yang ada.
- 2) Setelah catatan berkurang, tahap selanjutnya adalah memperkenalkan catatan. Dalam eksplorasi subjektif, pengetahuan informasi diselesaikan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, dan sebagainya.
- 3) Sesuai dengan Miles dan Huberman (2014), langkah ketiga dalam analisis catatan penelitian kualitatif adalah penghentian dan verifikasi. Jika tidak ada bukti kuat yang cukup untuk mendukung bagian pengumpulan fakta berikutnya, kesimpulan awal akan berubah.